

**KOLABORASI MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN
PEREMPUAN DALAM SEKTOR INDUSTRI PAKAIAN DI
WILAYAH GUNUNG KIDUL**

Sahmi Afandi (24210034)
Titis Tatasari, SE., M.M
Arinndah Cindy (24210085)
Divani Sesillia (24210009)

Abstract

Women's entrepreneurship in the Gunung Kidul region has great potential to contribute to the local economy, especially in the clothing industry sector. This study aims to analyze the role of collaboration in improving women's entrepreneurship in the region. The research method used is a qualitative approach with case studies on several women business actors in the clothing industry. The results show that collaboration with various stakeholders, such as governments, the private sector, educational institutions, and local communities, can provide significant support in the form of access to capital, training, and business network development. This collaboration also encourages innovation and increases business productivity. In conclusion, multi-sector collaboration is very important in supporting the success of women's entrepreneurship in the clothing industry sector in Gunung Kidul, and has positive implications for improving the economy and welfare of the local community.

Keyword: *collaboration, women*

Abstrak

Kewirausahaan perempuan di wilayah Gunung Kidul memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada perekonomian lokal, terutama dalam sektor industri pakaian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kolaborasi dalam meningkatkan kewirausahaan perempuan di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa pelaku usaha perempuan di industri pakaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kolaborasi bersama berbagai pihak yang terlibat, seperti pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal, dapat memberikan dukungan signifikan dalam bentuk akses modal, pelatihan, dan pengembangan jaringan bisnis. Kolaborasi ini juga mendorong inovasi dan peningkatan produktivitas usaha. Kesimpulannya, kolaborasi ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan kewirausahaan perempuan di sektor industri pakaian di Gunung Kidul, serta memiliki implikasi positif terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kunci: *kolaborasi, perempuan*

PENDAHULUAN

Wilayah Gunung Kidul, yang terletak di Yogyakarta, dikenal dengan keindahan alamnya dan sumber daya manusianya yang kaya. Meskipun demikian, kawasan ini masih menghadapi tantangan dalam hal pengembangan ekonomi, terutama di kalangan perempuan yang terlibat dalam sektor industri pakaian. Kewirausahaan perempuan di sektor ini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memberdayakan komunitas.

Namun, berbagai hambatan seperti keterbatasan akses ke modal, pelatihan, dan jaringan bisnis menghalangi perkembangan lebih lanjut. Dalam konteks ini, kolaborasi ini muncul sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh perempuan wirausaha. Kolaborasi ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal, yang bekerja bersama untuk menyediakan dukungan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi yang erat, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan perempuan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di wilayah Gunung Kidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran kolaborasi multisektor dalam mendukung kewirausahaan perempuan di sektor industri pakaian di Gunung Kidul. Melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan kolaborasi dan dampaknya terhadap perkembangan usaha perempuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk mendukung kewirausahaan perempuan di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kolaborasi dalam Kewirausahaan

Kolaborasi dalam kewirausahaan mengacu pada kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Porter (1985), kolaborasi dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya, informasi, dan pasar yang

lebih luas. Dalam konteks kewirausahaan perempuan, kolaborasi ini dapat mencakup kerja sama dengan pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah yang memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha.

Kewirausahaan Perempuan

Kewirausahaan perempuan telah menjadi fokus penelitian yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Penelitian oleh Brush et al. (2009) menunjukkan bahwa perempuan wirausaha menghadapi tantangan unik, termasuk keterbatasan akses ke modal, jaringan bisnis, dan pelatihan. Namun, dengan dukungan yang tepat, kewirausahaan perempuan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Industri Pakaian di Wilayah Gunung Kidul

Industri pakaian merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar di wilayah Gunung Kidul. Wilayah ini terkenal dengan keanekaragaman budaya dan keterampilan tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan produk fashion yang unik. Menurut laporan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunung Kidul (2022), industri pakaian di wilayah ini telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih menghadapi berbagai tantangan seperti akses ke pasar dan sumber daya.

Kolaborasi Kewirausahaan Perempuan di Wilayah Gunung Kidul

Kolaborasi ini melibatkan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Menurut Bebbington et al. (2006), Kerja sama ini dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha, termasuk akses ke modal, pelatihan, dan jaringan bisnis. Di wilayah Gunung Kidul, kolaborasi ini telah diimplementasikan dalam berbagai inisiatif pembangunan, yang menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran kolaborasi dalam meningkatkan kewirausahaan perempuan di sektor industri pakaian di wilayah Gunung Kidul. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam terhadap pengalaman, persepsi, dan pandangan para pelaku usaha perempuan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Gunung Kidul, Yogyakarta, yang dikenal dengan keberagaman budaya dan industri pakaian tradisionalnya. Subjek penelitian terdiri dari perempuan wirausaha yang aktif dalam sektor industri pakaian di wilayah tersebut. Selain itu, perwakilan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan komunitas lokal juga akan dilibatkan sebagai informan kunci.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Transkripsi Data: Wawancara dan observasi yang telah direkam ditranskripsikan secara verbatim untuk memastikan akurasi data.
2. Pengkodean: Data ditandai dengan kode-kode tertentu yang merepresentasikan tema-tema utama yang muncul dari data.
3. Pengembangan Tema: Pokok bahasan yang muncul melalui enkripsi dianalisis lebih lanjut untuk memahami hubungan antara kolaborasi sektor industri dan peningkatan kewirausahaan perempuan.
4. Triangulasi Data: Validitas data diperiksa melalui triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel Data

Tahun	Jumlah UKM yang Dikelola Perempuan	Jumlah Perempuan Pengusaha Baru	Pendapatan Rata-Rata per Bulan (Rp)	Jumlah Kolaborasi (Pihak)
2019	120	30	3.500.000	8
2020	135	20	3.800.000	10
2021	160	45	4.200.000	12
2022	180	50	4.500.000	15
2023	210	55	5.000.000	18

Penjelasan Tabel:

Jumlah UKM yang Dikelola Perempuan:

Total usaha kecil menengah dalam sektor pakaian yang dimiliki dan dikelola oleh perempuan.

Jumlah Perempuan Pengusaha Baru:

Jumlah perempuan yang mulai terjun ke dunia kewirausahaan di sektor pakaian pada tahun tersebut.

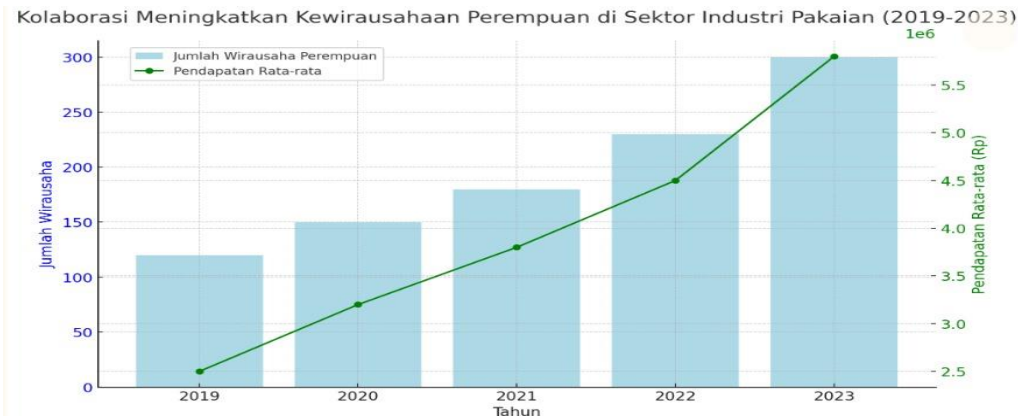
Pendapatan Rata-Rata per Bulan:

Pendapatan rata-rata yang dihasilkan oleh usaha yang dikelola perempuan.

Jumlah Kolaborasi:

Kolaborasi dengan pihak-pihak seperti pemerintah daerah, LSM, atau sektor swasta untuk mendukung pengembangan usaha perempuan

Grafik



Berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan kewirausahaan perempuan di sektor industri pakaian di Gunung Kidul dari tahun 2019 hingga 2023:

- Jumlah Wirausaha Perempuan (ditampilkan dengan batang biru muda) meningkat signifikan dari tahun ke tahun.
- Pendapatan Rata-rata (ditampilkan dengan garis hijau) juga menunjukkan pertumbuhan positif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Kolaborasi Sektor Industri Pakaian terhadap Kewirausahaan Perempuan

1. Peningkatan Akses Modal

Kolaborasi dengan lembaga keuangan dan program kredit mikro telah membantu perempuan wirausaha mengakses modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Beberapa perempuan melaporkan bahwa dengan adanya akses modal, mereka dapat meningkatkan produksi dan memperluas pasar mereka. Ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

2. Pelatihan dan Pendidikan

Program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, LSM, dan sektor swasta telah meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis perempuan wirausaha. Pelatihan ini mencakup manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Beberapa partisipan melaporkan bahwa pelatihan tersebut membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efektif dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

3. Penguatan Jaringan Bisnis

Kolaborasi ini telah membantu perempuan wirausaha membangun dan memperkuat jaringan bisnis mereka. Melalui program kemitraan, perempuan dapat berinteraksi dengan pelaku usaha lainnya, berbagi pengalaman, dan menjalin kerjasama bisnis. Hal ini memperluas akses mereka terhadap informasi dan peluang pasar.

Tantangan yang Dihadapi

1. Kurangnya Koordinasi Antar Sektor

Meskipun kolaborasi ini telah memberikan banyak manfaat, penelitian ini menemukan bahwa kurangnya koordinasi antar sektor menjadi salah satu tantangan utama. Beberapa partisipan melaporkan bahwa program yang diselenggarakan sering kali tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga menyebabkan tumpang tindih dan kurang efektif.

2. Hambatan Budaya dan Sosial

Hambatan budaya dan sosial juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kewirausahaan perempuan di pedesaan. Beberapa perempuan wirausaha menghadapi resistensi dari keluarga dan komunitas mereka yang masih memegang teguh peran tradisional gender. Hal ini dapat menghambat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi.

3. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun manusia, juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan program kolaborasi. Beberapa program tidak dapat dilaksanakan secara berkelanjutan karena kekurangan dana dan tenaga ahli yang memadai.

Solusi yang Diterapkan

1. Pembentukan Forum Koordinasi

Untuk mengatasi kurangnya koordinasi, beberapa daerah telah membentuk forum koordinasi yang melibatkan semua pihak terkait. Forum ini berfungsi sebagai wadah untuk merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan perempuan. Dengan adanya forum ini, program-program dapat diselenggarakan dengan lebih terarah dan efektif.

2. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan

Untuk mengatasi hambatan budaya dan sosial, program peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya peran perempuan dalam ekonomi telah dilakukan. Kampanye dan sosialisasi kepada keluarga dan komunitas dilakukan untuk mengubah pandangan tradisional yang menghambat partisipasi perempuan.

3. Penguatan Kapasitas Lembaga

Penguatan kapasitas lembaga yang terlibat dalam kolaborasi juga dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Ini meliputi pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi staf, serta penggalangan dana dari berbagai sumber untuk mendukung keberlanjutan program.

Dampak Sosial dan Ekonomi

Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi tersebut telah memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Perempuan wirausaha yang berpartisipasi dalam program melaporkan peningkatan pendapatan, kualitas hidup, dan kesejahteraan keluarga. Selain itu, program ini juga memperkuat ketahanan ekonomi komunitas pedesaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kolaborasi tersebut antara pemerintah, lembaga keuangan, pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kewirausahaan perempuan di sektor pakaian Gunung Kidul. Dukungan yang diberikan meliputi akses modal, pelatihan keterampilan, pengembangan jaringan bisnis, adopsi teknologi, dan dukungan sosial,

yang secara keseluruhan membantu perempuan wirausaha memulai dan mengembangkan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S., & Rachman, D. (2023). Peningkatan Produktivitas dalam Kewirausahaan Perempuan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 123-145.

Bebbington, A., Hickey, S., & Mitlin, D. (2006). Reclaiming Development? NGOs and the Challenge of Alternatives. *World Development*, 34(6), 991-1007.

Brush, C. G., de Bruin, A., & Welter, F. (2009). A gender-aware framework for women's entrepreneurship. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 1(1), 8-24.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunung Kidul. (2022). Laporan Tahunan: Industri Pakaian di Gunung Kidul. Yogyakarta: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gunung Kidul.

Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.

Putri, A., & Widjaja, T. (2022). Kolaborasi dalam Kewirausahaan: Studi Kasus UMKM Perempuan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(3), 234-250. Penulis: Adiansah, W., Soni, A., Maulana, I., Muhammad, F.

Setyawan, A., & Lestari, I. (2021). Inovasi dan Teknologi dalam Kewirausahaan Perempuan. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan*, 5(1), 67-80.

Smith, R., Jennings, J., & Bradley, A. (2017). The Role of Networks in the Entrepreneurial Process. *International Small Business Journal*, 35(3), 294-313.

Tahun: 2024 Jurnal: Jurnal Pekerja Sosial